

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk menunjang bangsa di masa depan. Sebuah negara bisa dikatakan maju dengan kualitas pendidikannya yang baik, oleh karena itu sudah kewajiban pemerintah untuk memperhatikan kualitas pendidikan. Di Indonesia sendiri pendidikan di atur dalam Undang- undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa suasana belajar dan proses pembelajaran merupakan esensi dari penyelenggaraan pendidikan, oleh karena itu suasana dan proses pembelajaran adalah usaha sadar dalam mewujudkan efektifitas mutu dan kegunaan hasil belajar, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi dalam diri anak didik.

Menurut Redja Mudyahardjo, 2001:6, Pengertian pendidikan secara sempit adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan- hubungan dan tugas- tugas sosial.

Kegiatan pengajaran yang dilaksanakan di sekolah mengharuskan siswa untuk memahami dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Penguasaan materi dapat disebut sebagai hasil belajar siswa dalam bentuk angka maupun nilai dari serangkaian tes yang telah dilakukan oleh siswa disekolah. Diberbagai jenjang pendidikan hasil belajar merupakan salah satu indikator dari keberhasilannya proses pembelajaran di setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran akuntansi.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dikatakan tercapai jika hasil belajar dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Menurut Hamalik (2009:114) “Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti.” Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang didapat melalui kegiatan belajar.

Hasil belajar sendiri dapat kita lihat dari nilai ulangan harian, Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS). Nilai tersebut dapat digunakan sebagai bahan evaluasi siswa sampai dimana tujuan pembelajaran telah tercapai.

Objek penelitian yang akan diteliti berkaitan dengan hasil belajar siswa adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Punawarman Purwakarta, kelas X Akuntansi 1 dan kelas X Akuntansi 2. Berikut adalah tabel yang menunjukkan persentase nilai ujian tengah semester yang di peroleh di SMK Punawarman Purwakarta 2017:

Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Nilai UTS pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan di SMK Purnawarman Purwakarta

No.	Kelas	Jumlah siswa	Yang mencapai KKM		Yang belum mencapai KKM	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase

MERY APRYANI, 2017

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION(STAD)TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS X DI SMK PURNAWARMAN PURWAKARTA

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.	X AK 1	34	12	36%	22	64%
2.	X AK 2	36	9	25%	27	75%

Sumber : *Guru Akuntansi Dasar SMK Purnawarman Purwakarta*

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMK Punawarman Purwakarta untuk standar kompetensi adalah 75. Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa nilai UTS mata pelajaran akuntansi dasar sangat rendah bahkan pencapaian KKM tidak mencapai 50% dari jumlah siswa, dari fenomena tersebut dapat ditunjukkan tujuan pendidikan akan sulit dicapai.

Fenomena yang terjadi tidak bisa dianggap sepele, hal tersebut bisa berdampak pada siswa karena akan mengalami kesulitan untuk menguasai materi yang akan disampaikan selanjutnya, selain itu dengan rendahnya hasil belajar yang diperoleh dapat mengakibatkan turunnya kualitas sekolah karena dianggap belum bisa menerapkan proses belajar mengajar yang baik.

Keberhasilan dalam belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu fakto internal dan eksternal. Salah satu faktor eksternal adalah guru. Seorang guru harus mampu menerapkan metode, model, dan teknik pembelajaran yang sesuai agar memperoleh hasil belajar siswa yang maksimal. Dengan penerapan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Kelas X Di SMK Punawarman Purwakarta”

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

MERY APRYANI, 2017

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION(STAD)TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS X DI SMK PURNAWARMAN PURWAKARTA

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Terdapat faktor- faktor yang memengaruhi hasil belajar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Munadi (Rusman 2012:124) faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi :

- a. Faktor internal:
 - 1) Fisiologis (kondisi kesehatan)
 - 2) Psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kognitif)
- b. Faktor eksternal
 - 1) Lingkungan (lingkungan fisik dan sosial)
 - 2) Instrumental (kurikulum,sarana, guru)

Menurut pendapat diatas salah satu yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor eksternal yaitu guru. Guru mempunyai peranan dan tanggungjawab yang berkaitan dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang professional.

Seperti yang tertulis dalam Peraturan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang Standar kualifikasi dan kompetensi Guru diungkapkan bahwa kompetensi Pedagogik dan professional guru SMA/SMK poin ke 2 yaitu:

Menguasai teori belajar dan prinsip- prinsip pembelajaran yang mendidik :

- menguasai berbagai teori belajar dan prinsip- prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu
- menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.

Diperkuat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rusman (2010: 22) :

“Kompetensi yang harus dimiliki guru yang professional salah satunya adalah kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.”

MERY APRYANI, 2017

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION(STAD)TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS X DI SMK PURNAWARMAN PURWAKARTA

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan guru dituntut untuk terampil dalam merancang pembelajaran, karena hasil belajar siswa akan dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas. Kualitas pembelajaran itu sendiri dapat dilihat dari pelaksanaan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara efektif akan membuahkan hasil belajar siswa yang maksimal, untuk itu seorang guru membutuhkan pendekatan metode dan model pembelajaran yang akan digunakan dan dikembangkan oleh seorang guru.

Pada dasarnya metode mengajar suatu cara atau teknis yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran, sedangkan model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Oleh Karena itu pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan suatu hal yang harus diperhatikan oleh guru untuk mencapai hasil belajar yang baik, seperti yang dikatakan oleh Aunurrahman (2009: 143):

“Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap suatu pelajaran, sehingga akan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas dan memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.”

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar guru dapat menerapkan model pembelajaran yang inovatif salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). *Cooperative Learning* merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok- kelompok

MERY APRYANI, 2017

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION(STAD)TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS X DI SMK PURNAWARMAN PURWAKARTA

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Sanjaya 2011:239).

Diharapkan dengan model pembelajaran kooperatif ini siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar, dengan demikian tujuan dari pembelajaran dapat dengan efektif dicapai. Model pembelajaran kooperatif menjadi salah satu model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian yang dianjurkan oleh para ahli pendidikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Slavin (1995) dinyatakan bahwa: (1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berfikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Dengan alasan tersebut diharapkan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hal diatas juga diperkuat oleh pendapat Arkundato (2007:134) yang mengatakan bahwa: “Pembelajaran kooperatif memiliki dampak positif untuk siswa yang hasil belajarnya rendah sehingga mampu memberikan peningkatan hasil belajar yang signifikan.”

Sedangkan menurut Ibrahim et all (2000) mengatakan bahwa “model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu: (1) hasil belajar akademik, (2) penerimaan terhadap perbedaan individu (3) pengembangan keterampilan sosial.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan adalah tipe *Student Teams Achievement Division (STAD*. Menurut Slavin (2007) model STAD merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti, model ini juga sangat mudah diadaptasi, telah digunakan dalam berbagai mata pelajaran pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

MERY APRYANI, 2017

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION(STAD)TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS X DI SMK PURNAWARMAN PURWAKARTA

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe yang dapat mendorong siswa menjadi aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dengan tercapainya KKM.

Menurut Slavin (2005: 12) “Students Team Achievement Divisions (STAD) merupakan suatu model pembelajaran untuk memotivasi siswa agar dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru.”

Dapat dilihat dari penelitian- penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Fenny Marviglia tahun 2013 tentang “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar” diperoleh bahwa model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Beny Muharam tahun 2013 tentang “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Siswa Kelas XI SMA Kartika Siliwangi Pada Mata Pelajara Akuntansi” diperoleh hasil bahwa terdapat perubahan positif pada siswa yang menggunakan model pembelajaran STAD.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan hasil belajar siswa yang tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

MERY APRYANI, 2017

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION(STAD)TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS X DI SMK PURNAWARMAN PURWAKARTA

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Maksud dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *Students Teams Achievement Division* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis perbedaan hasil belajar siswa yang tidak menerapkan model pembelajar *Student Teams Achievement Division* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division*.

E. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, terutama pihak yang mengimplementasikan model pembelajaran. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran STAD.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada :

a. Guru

Memberikan informasi dalam penerapan model pembelajaran tipe STAD dan diharapkan model pembelajar ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam pengembangan kualitas kegiatan pembelajaran

b. Siswa

Memberikan pengalaman baru dengan model pembelajaran yang berbeda dan diharapkan dengan penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa

c. Peneliti

MERY APRYANI, 2017

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION(STAD)TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS X DI SMK PURNAWARMAN PURWAKARTA

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran STAD

MERY APRYANI, 2017

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION(STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS X DI SMK PURNAWARMAN PURWAKARTA

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu